

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan tujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien. Menurut Hidayah Nur (2013, hlm. 6) menyatakan bahwa :

penelitian tindakan Kelas adalah sebuah kajian ilmiah dari suatu penelitian yang diupayakan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan praktik dan proses pendidikan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi guru dan siswa mengenai hasil dan tindakan-tindakan perbaikan yang dianggap mampu memecahkan masalah pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang terpusat di dalam kelas. Kegiatan ini merupakan reflektif bagi guru yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kampung Gandok Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

2. Waktu Penelitian

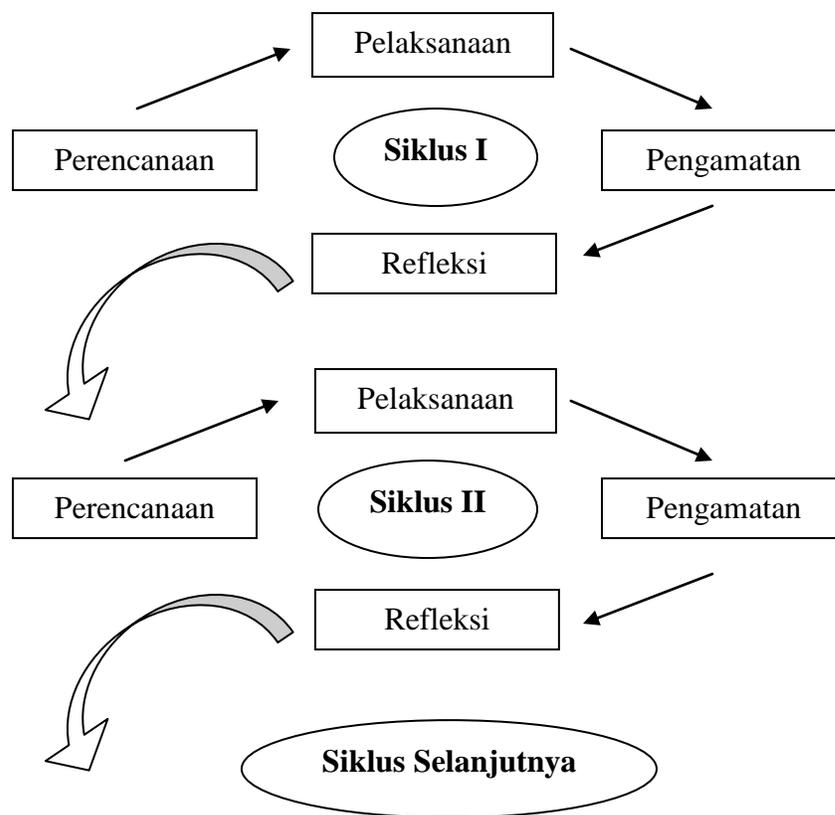
Penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2014.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart (dalam Hidayah Nur, 2013, hlm.18) , adapun bentuknya sebagai berikut :



Gambar 3.1
Tahapan Siklus PTK

Merujuk pada model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988), maka rencana tindakan terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut :

Siklus I

a. Perencanaan (*Plan*)

Sebelum melakukan pembelajaran disiklus I peneliti terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), dan membuat lembar observasi dan instrument lain yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan (*Act*)

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan pembelajaran disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini guru melakukan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

c. Pengamatan (*Observe*)

Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hal yang perlu diperhatikan atau diamati ketika pembelajaran berlangsung adalah penampilan guru ketika mengajar, keaktifan siswa, kondisi kelas dan siswa, situasi pada saat pembelajaran dan pemanfaatan media yang telah dibuat.

d. Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap refleksi peneliti melakukan diskusi bersama guru kelas, teman sejawat juga dosen pembimbing mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran. Hasil refleksi yang didapat akan digunakan sebagai dasar acuan untuk menentukan tindakan dalam siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuat instrument penelitian. Adapun instrument yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat per siklus yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, model dan metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.

b. LKS

Lembar Kerja Siswa (LKS) memuat pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk mencapai pemahaman matematis sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yang dilakukan setelah tindakan dengan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)*. Tes ini berupa tes formatif dimana tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan sebagai bahan refleksi pembelajaran yang dilaksanakan untuk memperbaiki siklus berikutnya.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data guru dan siswa (aspek afektif) dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan digunakan untuk mengamati respon serta aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran.

c. Angket

Angket dibuat untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)*. Angket disebarakan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai.

F. Analisis dan Interpretasi Data

1. Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif karena analisis ini berkaitan dengan uraian deskriptif tentang perkembangan proses pembelajaran. Teknik tersebut mencakup kegiatan mengungkap kelebihan dan kelemahan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil analisis tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya.

2. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa skor dari penilaian yang diperoleh siswa. Baik skor perolehan kelompok maupun skor perolehan individu. Data kuantitatif dapat diperoleh melalui :

a. Penyekoran hasil tes

Pemberian skor dilakukan dengan memberikan skor yang berbeda pada butir-butir soal. Bobot soal ini menyesuaikan dengan tingkatan kognitif dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(dalam Rohani,2008)

b. Menghitung nilai rata-rata kelas

Setelah melakukan penskoran kemudian dihitung nilai rata-rata kelas dengan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Zainal, dkk, dalam Latifah Dhea 2013)

Keterangan :

x = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

c. Menghitung ketuntasan belajar individual

KKM yang ditentukan oleh SDN 2 Suntenjaya untuk mata pelajaran Matematika kelas III adalah 65. Oleh karena itu, jika siswa mendapatkan nilai ≥ 65 maka ia telah mencapai ketuntasan belajar.

d. Membuat persentase ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar di kelas dapat dilihat dari seberapa banyak siswa yang telah mencapai batas ketuntasan belajar. Pengolahan persentase kecakapan akademik kelas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

(Zainal, dkk, dalam Latifah Dhea 2013)

Keterangan :

P = Ketuntasan belajar

$\sum P$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

100% = Bilangan tetap

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian Kecakapan Akademik

Persentase Ketuntasan	Klasifikasi
> 80	SangatBaik
> 60 – 80	Baik
> 40 – 60	Cukup
> 20 – 40	Kurang
≤ 20	SangatKurang

(Widoyoko, 2013)

Penelitian ini akan dihentikan jika persentase ketuntasan mata pelajaran matematika pada materi pokok pecahan pada pembelajaran tematik dengan tema saling berbagi yang diperoleh siswa kelas III SDN SDN 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat mengalami peningkatan dan mencapai > 60 - 80. Berdasarkan buku KTSP ketuntasan belajar siswa adalah 75%. Sehingga apabila persentase ketuntasan belajar siswa yang berhasil mencapai 75% dinyatakan telah berhasil secara klasikal dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)*.